

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OPINI AUDIT GOING CONCERN

Indra Sulistiana¹, Mega Arum², Sukma Jaya Saputra³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten

Informasi Naskah

Update Naskah:

Dikumpulkan: 20 Agustus 2022

Diterima: 21 Agustus 2022

Terbit/Dicetak: 1 September 2022

Keywords:

Prior Opinion, Quality of Audit, Company Size, Going Concern Audit Opinion

Abstract

This research was conducted to outline whether the prior opinion, audit quality, and company size influenced the audit opinion going concerned on mining companies listed on the IDX for the period 2017-2019. Research methods and approaches use quantitative methods and approaches, with data collection techniques using documentation. This research are using logistic regression. In addition, testing of each variable showed the results of the prior opinion had a significance value of 0.01 and a regression coefficient of 4.223. The quality of the audit showed a significance value of 0.999 and a regression coefficient of -19,484. For the size of the company has a significance value of 0.911 and a regression coefficient of -0.023. The conclusion of this study is that the prior opinion had a significant effect on the audit opinion going concern on mining companies registered with the IDX in 2017-2019, while the quality of the audit, and the size of the company had no effect on the audit opinion going concern on mining companies listed on the IDX in 2017-2019.

A. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan tidak akan selamanya berada dalam keadaan baik atau selalu memperoleh laba yang tinggi. Pada saat tertentu ada kalanya perusahaan mengalami masa-masa sulit. Keadaan seperti ini dapat disebabkan banyak faktor diantaranya, kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan kendala internal perusahaan itu sendiri seperti karyawan yang melakukan kecurangan (korupsi) atau tidak tersedianya modal sehingga dapat mengakibatkan perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau bangkrut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan apabila terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh opini *Audit qualified Going Concern* dan *disclaimer* (Praptitorini dan Januarti, 2011).

Opini tersebut diberikan karena adanya keraguan dalam diri Auditor mengenai kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Dan hal tersebut merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan. Atau dengan kata lain, sebagaimana dikemukakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), opini *Audit Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan Auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011).

Opini Audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi. Inti *Going Concern* terdapat pada *balance sheet* perusahaan yang harus merefleksikan nilai perusahaan untuk menentukan eksistensi dan masa depannya. Untuk itu, Auditor harus bertanggung jawab terhadap opini *Going Concern* yang dikeluarkannya, karena opini tersebut akan mempengaruhi keputusan para pemakai laporan keuangan (Setiawan, 2006).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Oktavia Muslimah (2019) menunjukkan pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*, hasil ini serupa dengan penelitian dari Nanik Niandari (2016), Maharani A N (2016), Novita Sari (2018). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Fauzan S (2017) yang menunjukkan bahwa Opini Audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lydia Minerva (2017) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*, hasil ini serupa dengan penelitian dari Kumalawati Abadi (2019), Maharani A N (2016). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Chandra (2019), Bahtiar Effendi (2019), Novita Sari (2018) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*. Yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Maharani A N (2018), Lydia Minerva (2020), Kumalawati Abadi (2020), membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Debby Tandungan (2016), Irene Chandra (2019), Bahtiar Effendi (2019), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Going Concern*.

B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Going Concern

Asumsi *Going Concern* merupakan suatu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas secara operasional dan keuangan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *Going Concern*. Jika suatu entitas tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangannya wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan (Junaidi & Nurdiono, 2016:11)

Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2007).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diberikan oleh auditor pada tahun sebelumnya (Rahman & Siregar, 2011). Opini audit tahun sebelumnya dapat dijadikan acuan untuk pemberian opini tahun selanjutnya, karena perusahaan menjalankan kegiatannya secara berkelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya, maka kemungkinan besar perusahaan akan mendapat opini audit yang sama dengan tahun sebelumnya (Sulistya, 2013).

Kualitas Audit

Menurut Eunike dan Akhmad (2015), kualitas audit adalah segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sitanggang (2013 : 76), ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau penjualan yang besar menunjukkan prestasi perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana untuk memperoleh tambahan modal dengan utang. Menurut Asiah (2015), semakin besar perusahaan maka auditor akan menghindari pemberian opini *Going Concern* karena perusahaan yang besar dianggap mampu mengatasi kondisi buruknya dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Bagian ini berisi kajian literatur yang dijadikan sebagai penunjang konsep penelitian. Kajian literatur tidak terbatas pada teori saja, tetapi juga bukti-bukti empiris. Hipotesis penelitian (jika ada) harus dibangun dari konsep teori dan didukung oleh kajian empiris (penelitian sebelumnya).

Pengembangan Hipotesis Opini Audit Tahun Sebelumnya Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Oktavia Muslimah (2019) menunjukkan pengaruh Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*, hasil ini serupa dengan penelitian dari Nanik Niandari (2016), Maharani A N (2016), Novita Sari (2018). Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Fauzan S (2017) yang menunjukkan bahwa Opini Audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*. Dari gap research tersebut penulis mempunyai hipotesis sebagai berikut:

H1: Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern*.

Pengembangan Hipotesis Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian yang dilakukan oleh Lydia Minerva (2017) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*, hasil ini serupa dengan penelitian dari Kumalawati Abadi (2019), Maharani A N (2016). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irene Chandra (2019), Bahtiar Effendi (2019), Novita Sari (2018) yang menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*. Dari *gap research* tersebut penulis mempunyai hipotesis sebagai berikut:

H2: Kualitas Audit secara parsial berpengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern*.

Pengembangan Hipotesis Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Penelitian yang dilakukan oleh Maharani A N (2018), Lydia Minerva (2020), Kumalawati Abadi (2020), membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Debby Tandung (2016), Irene Chandra (2019), Bahtiar Effendi (2019), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit *Going Concern*. Dari *gap research* tersebut penulis mempunyai hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Opini *Audit Going Concern*.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis.

Menurut Sugiyono (2016:86), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2016:7), metode kuantitatif yaitu metode yang digunakan dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, yang analisis datanya bersifat

kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016:80), populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 berjumlah 49 perusahaan, sedangkan sampel berjumlah 18 perusahaan. Untuk data penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 54 data keuangan (18 perusahaan x 3 tahun) dari tahun 2017-2019.

Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016 : 206) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statisti deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang di gunakan antara lain : rata-rata (*mean*), *minimum*, *maximum*, dan *standard deviation*. Dengan analisis ini, pembaca akan lebih mudah memahami variabel-variabel yang di pakai.

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi Prof. Dr. Sugiyono (2018:147).

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Analisis Regresi Logistik

Ghozali (2016:321) menjelaskan bahwa pada dasarnya analisis regresi logistik (*logistic regression*) sama dengan analisis diskriminan, perbedaan ada pada jenis data dari variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependen adalah rasio, maka pada regresi logistik variabel dependen adalah data nominal. Ghozali (2016: 9) menjelaskan bahwa Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas dan asumsi klasik atas variabel independen yang digunakan dalam model. Persamaan regresi yang digunakan, adalah:

$$\text{Ln} \frac{\text{OGC}}{1-\text{OGC}} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

OGC: Opini *Audit Going Concern* (1 jika mendapat *Going Concern*, 0 jika mendapat non *Going Concern*).

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Opini Audit Tahun Sebelumnya (1 jika mendapat opini *Going Concern* pada tahun sebelumnya, 0 jika tidak mendapat opini *Going Concern* pada tahun sebelumnya).

X₂ : Kualitas Audit (1 jika diaudit oleh KAP *big four*, 0 jika tidak diaudit oleh KAP *big four*)

X₃ : Ukuran Perusahaan (Logaritma Natural dari Total Aset)

e : Error/kesalahan

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Uji kelayakan keseluruhan model digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood* pada estimasi dalam model regresi. *Likelihood* ditunjukkan dalam probabilitas model yang dihipotesiskan dan menggambarkan data yang telah diinput. *Likelihood* akan ditransformasikan menjadi $-2LL$ (-2LogLikelihood).

Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Penilaian dalam uji kelayakan model regresi logistik dapat dilihat dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang keluar dari output SPSS. Pengujian *Goodness of Fit Test* dilakukan dengan tujuan untuk menilai model yang dihipotesiskan sehingga data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinan.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig. < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan uji t adalah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Kriteria Pengujiannya yaitu:

- Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 Diterima. Jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_1 Ditolak.

D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Hasil analisis deskriptif data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Tahun Sebelumnya	54	.00	1.00	.2407	.43155
Kualitas Audit	54	.00	1.00	.2778	.45211
Ukuran Perusahaan	54	12.70	22.52	18.3778	2.93522
Opini Audit Going Concern	54	.00	1.00	.2963	.46091
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Olah data SPSS(2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut:

- Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2407 dan nilai standar deviasi sebesar 0,43155 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1.
- Variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2778 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45211 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 18,3778 dan nilai standar deviasi sebesar 2,93522 dengan nilai minimum sebesar 12,70 dan nilai maximum 22,52.

4. Variabel Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2963 dan nilai standar deviasi sebesar 0,46091 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maximum 1.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

		Constant	OATS	KA	UP
Step 1	Constant	1.000	.200	.000	-.989
	OATS	.200	1.000	.000	-.267
	KA	.000	.000	1.000	.000
	UP	-.989	-.267	.000	1.000

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Hasil pengujian menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir.

Hasil uji menunjukkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal adalah sebesar 65,631 (*Block Number* = 0) sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir adalah sebesar 29,363 (*Block Number* = 1). Terdapat penurunan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL), ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Goodness Of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,148	8	,330

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Pengujian menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 9,148 dengan signifikansi sebesar 0,330. Berdasarkan hasil tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Analisis Regresi Logistik

Hasil Analisis Regresi Logistik dari antara variabel independen dan dependen dapat dilihat di tabel 4:

Tabel 4

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a OATS	4.223	1.219	12.011	1	.001	68.270
KA	-19.484	10372.557	.000	1	.999	.000
UP	-.023	.209	.012	1	.911	.977
Constant	-1.291	3.748	.119	1	.730	.275

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Hasil Regresi Logistik

Berdasarkan hasil dari tabel 4, maka dapat dituliskan persamaan regresi yaitu:

$$\ln \frac{OGC}{1-OGC} = -1,291 + 4,223 OATS - 19,484 KA - 0,023 UP + \varepsilon$$

Analisis Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Hasil pengujian ditampilkan dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	29.363 ^a	.489	.695	

Sumber: Olah data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 5, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,489 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,695. Nilai *Cox and Snell R Square* pada model summary penelitian ini lebih rendah dari nilai *Nagelkerke R Square*, yang artinya bahwa kemampuan variabel independen yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* sebesar 69,5% dan sisanya 31,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Uji t-Test

Dalam penelitian ini digunakan pengujian secara parsial mengenai pengaruh masing-masing variabel yaitu Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengujian pada tabel 4.4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai sig. dari variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS) sebesar 0,01, dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan koefisien regresi sebesar 4,223. Maka dapat disimpulkan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Nilai sig. dari variabel Kualitas Audit (KA) sebesar 0,999, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan koefisien regresi sebesar -19,484. Maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Nilai sig. dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 0,911, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) = 5% dan koefisien regresi sebesar -0,023. Maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit tahun sebelumnya. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Serta pengaruh dari penelitian ini bersifat positif, artinya setiap perusahaan yang menerima opini audit tahun sebelumnya maka potensi menerima opini audit *going concern* akan meningkat. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan H_1 yang mengemukakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Oktavia Muslimah, Dedik Nur Triyanto (2019), Nanik Hindari

(2016), Maharani A N, Rahmawati H Y (2016), dan Novita Sari, Yustima Triani (2018). Yang menyatakan hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan. Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Fauzan S, M. Rizal Y(2017) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian tidak berpengaruh ini berarti baik KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* ataupun *non big four* sama-sama objektif dan profesional dalam melakukan kegiatan audit perusahaan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak searah dengan H₂ yang mengemukakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Irene Chandra, Steven Cianata, Namira Ufrida Rahmi, Fansra Septiman Zai, Alvina, Maisara Batubara (2019), Bahtiar Effendi (2019), dan Novita Sari, Yustima Triani (2018) yang menyatakan hasil penelitian tidak berpengaruh signifikan. Hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya, Cindy Agrippina Lim (2020), Kumalawati Abadi, Din Mukhlis Purba, Qonita Fauzia (2019), dan Maharani A N, Rahmawati H Y (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan Uji F yang telah dilakukan, diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian tidak berpengaruh ini mengartikan bahwa baik perusahaan besar ataupun kecil berdasarkan total aset nya, tidak mempengaruhi opini auditor untuk menentukan apakah perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern* atau tidak. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak searah dengan H₃ yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Debby Tandungan, I Made Mertha (2016), Irene Chandra, Steven Cianata, Namira Ufrida Rahmi, Fansra Septiman Zai, Alvina, Maisara Batubara (2019), dan Bahtiar Effendi (2019). Hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani, Stepheny Wijaya, Cindy Agrippina Lim (2020), Kumalawati Abadi, Din Mukhlis Purba, Qonita Fauzia (2019), dan Maharani A N, Rahmawati H Y (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, mengenai pengaruh opini audit tahun sebelumnya, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Opini audit tahun sebelumnya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika suatu perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan berpotensi mendapatkan opini audit *going concern* kembali pada tahun berikutnya.
2. Kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa baik KAP *big four* ataupun *non big four* tetap objektif dan independent dalam mengaudit perusahaan.
3. Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa baik perusahaan kecil maupun besar berdasarkan total asetnya tidak terlalu berpengaruh apakah perusahaan tersebut akan mendapatkan opini audit *going concern* atau tidak.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis memberi saran kepada manajemen perusahaan dan investor atau calon investor perusahaan Pertambangan, sebagai berikut:

1. Bagi Auditor, dapat menjaga profesionalisme dan independensi nya dalam mengaudit baik auditor pada KAP *big four* maupun *non big four*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan salah satu nya opini audit *going concern* yang menunjukkan indikasi kelangsungan hidup perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Muslimah, O., & Triyanto, D. N. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Prior Opinion, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jasa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 229-242.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254-266.
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). *Pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, audit tenure, dan reputasi KAP terhadap opini audit Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 45-71.
- Abadi, K., Purba, D. M., & Fauzia, Q. (2019). *The Impact Of Liquidity Ratio, Leverage Ratio, Company Size And Audit Quality On Going Concern Audit Opinion*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 69-82.
- Niandari, N. (2016). *Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Probabilitas Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 19(2), 1-12.
- Chandra, I., Cianata, S., Rahmi, N. U., Zai, F. S., Alvina, A., & Batubara, M. (2019). *Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default (Kegagalan Hutang) dan Ukuran Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Subsektor Perusahaan Tekstil & Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2014-2017*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 289-300.
- Effendi, B. (2019). *Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 3(1), 9-15.
- Ningtias, M. A., & Yustrianthe, R. H. (2016). *Studi Empiris Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 42-68.
- Sari, Novita., & Triyani, Y. (2018). *Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71-84.
- Syahputra, F., & Yahya, M. R. (2017). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Delay, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015* (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University), 39-47.

Sumber Website:

<https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.atlas-coal.co.id/report/annual> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.invesnesia.com/perusahaan-pertambangan-di-bei> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://bumiresourcesminerals.com/annual-report/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<http://www.bumiresources.com/en/investor-relations/annual-report> (diakses pada 10 Juni 2021)

http://gtb.co.id/ir_annual_report.asp (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.indikaenergy.co.id/investors/investor-annual-report/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.petrosea.com/investor/annual-report> (diakses pada 10 Juni 2021)

<http://go-eagle.co.id/annual-report> (diakses pada 10 Juni 2021)

<http://smrutama.com/?pg=annual> (diakses pada 10 Juni 2021)

<http://www.ratuprabuenergi.com/Berita-and-Media/Laporan-Tahunan.htm> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://astrindonusantara.com/annual-reports/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.emp.id/annual-reports/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.medcoenergi.com/id/subpagelist/view/32> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.citaminerall.com/investor/reports> (diakses pada 10 Juni 2021)

<http://www.vale.com/indonesia/BH/investors/information-market-id/annual-reports/Pages/defaults.aspx> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.merdekaoppergold.com/en/investor-relations/annual-reports/> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://timah.com/blog/report/annual-report.html> (diakses pada 10 Juni 2021)

<https://www.ckra.co.id/> (diakses pada 10 Juni 2021)